

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Kerusakan moral seseorang akan mengganggu ketentraman orang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Jika ditinjau dari keadaan masyarakat di Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini akan kita dapati bahwa moral sebagian anggota masyarakat telah rusak atau mulai merosot.<sup>1</sup>

Selain kota-kota besar kerusakan moral juga terjadi di daerah-daerah kecil salah satunya adalah di desa Kedungmutih Demak, dimana di Kedungmutih kepentingan umum tidak lagi menjadi nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadi lah yang menonjol pada banyak orang. Orang-orang yang dihinggapi kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita. Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli-ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan

---

<sup>1</sup> Fahrudin, *Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 12 No. 1. 2014. Hal. 42.

mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketenteraman umum.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, faktor yang paling penting adalah lingkungan keluarga. keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak mendapatkan pengaruh. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.<sup>2</sup> Lingkungan keluarga merupakan pemberi pengaruh-pengaruh alami sebagai pendidikan pertama bagi anak, dimana dalam hal ini peranan orang tua menjadi salah satu dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak juga pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian dirinya kelak. Dari sini kita dapat mengambil kesimpulan betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengasuh anak, memberi perlindungan, serta memberikan rangsangan maupun pendidikan. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar.

Selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam pembinaan akhlak remaja. lingkungan masyarakat mempengaruhi pergaulan remaja. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan,

---

<sup>2</sup> Darmo Susanto et. Al., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), Hal. 312.

akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan juga akhlak.<sup>3</sup> Lingkungan masyarakat di desa Kedungmutih kebanyakan adalah remaja dengan perilaku penyimpangan sosial yang dimaknai sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di tengah masyarakat. Perilaku kenakalan anak di desa Kedungmutih lebih banyak berwujud pelanggaran norma sosial daripada pelanggaran norma hukum. Kenakalan yang dilakukan antara lain membolos sekolah, keluyuran, mabuk-mabukan, serta bergabung dengan geng yang memberikan pengaruh buruk bagi anak.<sup>4</sup>

Melihat realita yang ada di masyarakat khususnya yang dilakukan oleh anak-anak tersebut membuat mereka wajib diberikan pembinaan akhlak supaya dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>5</sup>

MAFIA Sholawat merupakan jama'ah shawalat yang dideklarasikan oleh KH. Muhammad Ali Shodiqin atau yang biasa disebut dengan Gus Ali Gondrong. MAFIA Shalawat banyak diikuti oleh anak-anak jalanan termasuk di dalamnya adalah anak-anak dari desa Kedungmutih, Anak jalanan merupakan sebutan bagi anak-anak yang menyandang masalah kesejahteraan

---

<sup>3</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), Hal. 93.

<sup>4</sup> Wawancara Winarno, Masyarakat di Sekitar Anggota Komunitas Mafia Shalawat Pada Tanggal 22 Desember 2019.

<sup>5</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), Hal. 151.

sosial. Jumlahnya dari tahun ke tahun tidak kunjung surut, tetapi semakin bertambah dan semakin luas penyebarannya.<sup>6</sup>

Dari jama'ah shalawat yang dideklarasikan oleh KH. Muhammad Ali Shodiqin terbentuklah Komunitas MAFIA Shalawat di desa Kedungmutih. Komunitas ini beranggotakan orang yang dikenal masyarakat penuh maksiat/hina, preman, anak jalanan dan lain-lain. Komunitas ini masih minim pengetahuan agamanya, sehingga bila mereka datang di pengajian dan mau bersholawat itu sudah ada nilai positif tersendiri.<sup>7</sup> Karena sangat sulit untuk mendatangkan mereka ke dalam sebuah Majelis, hal ini tidak lain karena kehendak Allah SWT lewat pengajian MAFIA Shalawat yang dipimpin oleh Gus Ali Godrong, dengan adanya Komunitas MAFIA Shalawat ini mereka dipersatukan dalam kegiatan yang positif, selain itu komunitas ini dijadikan alat pemersatu bagi mereka untuk dapat menyatukan persatuan dan kesatuan di kalangan anak jalanan agar kehidupan mereka bisa lebih baik. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 114:

﴿ لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾ (النساء: ١١٤)

*“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari*

<sup>6</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kharisma Putra Kencana, 2010), Hal. 189.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Khotib Pembina Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 20 Desember 2019.

*keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar” (QS. An-Nisa ayat 114).*<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “STUDI ANALISIS TENTANG AKHLAK KOMUNITAS MAFIA SHALAWAT DI DESA KEDUNGMUTIH DEMAK”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Studi Analisis**

Studi Analisis adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi analisis dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.<sup>9</sup>

Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, peneliti yang menggunakan metode penelitian studi analisis bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi analisis bertujuan secara khusus

---

<sup>8</sup> Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011). Hal. 97.

<sup>9</sup> Studi Analisis, *Definisi Studi Analisis* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Studi\\_analisis](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Studi_analisis). Diakses pada 21 November 2019.

menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Tujuan lain penggunaan penelitian studi analisis adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.<sup>10</sup> Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan metode studi analisis dalam penelitian yang dilakukan tentang akhlak Komunitas MAFIA Shalawat di Desa Kedungmutih Demak.

## 2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>11</sup> Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk ( benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek ketaatan dan keyakinan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung, Pustaka Setia: 2008), Hal. 205.

batin ataupun pikiran, seperti akhlak duniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.<sup>12</sup>

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Quran dan Hadist nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup> Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-Quran dan perbuatan Rasul-nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, jujur, amanah, sabar, dan ikhlas. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dalam Komunitas MAFIA Shalawat yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah antara lain: amanah, pemaaf, sabar, dan menjaga kebersihan.

### 3. Mafia Shalawat

MAFIA Shalawat merupakan jama'ah shawalat yang dideklarasikan oleh KH. Muhammad Ali Shodiqin atau yang biasa disebut dengan Gus Ali Gondrong. Gus Ali adalah Pimpinan Pondok Pesantren Rawdat Al-Ni'mah di Jl.Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang.<sup>14</sup>

MAFIA Shalawat berasal dari dua suku kata Mafia dan Shalawat. Kata "Mafia" secara leksikal bermakna perkumpulan rahasia yang

<sup>12</sup> Hasbi W, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta : PT. Leutika Nouvalitera, 2019), Hal. 75.

<sup>13</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hal. 151.

<sup>14</sup> Ponpes Roudlotun Ni'mah, <https://dasarunik.blogspot.com/2016/08/ponpes-roudlotun-nimah-asuhan-gus-ali>. Diakses 10 November 2019.

bergerak di bidang kejahatan atau kriminal.<sup>15</sup> Pengertian tersebut erat kaitannya dengan segala kejahatan di dunia ini, seperti mafia pajak, mafia politik, mafia hukum, dan lain sebagainya. Atas pemaknaan tersebut, Gus Ali mengadopsi makna yang sudah masyhur untuk dijadikan identitas jamaah dengan menghadirkan makna baru, yaitu akronim dari Manunggaling Ati lan Fikiran ing Dalem Shalawat, yang berarti “Menyatukan pikiran dan hati dalam bershalawat”. Lalu kata “Shalawat”, secara leksikal berasal dari bahasa Arab صلاة - يصلى - صلى (shalla – yushalli – shalatan - shalawah) artinya bershalat dan berdoa.<sup>16</sup> yang berarti permohonan doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

#### 4. Komunitas Mafia Shalawat

Komunitas MAFIA Sholawat di Desa Kedungmutih Demak ini rata-rata beranggotakan orang yang dikenal masyarakat penuh maksiat atau hina, preman, anak jalanan dan lain-lain. Keikutsertaan mereka dalam pengajian Gus Ali Gondrong sudah menjadi kemajuan tersendiri, syukur-syukur mereka bisa bertaubat dengan Taubatan Nasuha, Taubat yang sebenar-benarnya.<sup>17</sup> Semboyan MAFIA Sholawat adalah “Janganlah katakan aku punya masalah yang sangat besar, tapi katakanlah aku mempunyai Allah yang maha besar” dari semboyan tersebut diharapkan

<sup>15</sup> Pusat Bahasa-Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 892.

<sup>16</sup> Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Hal. 792.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Khotib Pembina Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 20 Desember 2019.

agar manusia tidak berputus asa dari segala perkara yang dialaminya di dunia ini. Setiap orang tentu mempunyai masalah yang bermacam-macam, baik dari masalah kecil sampai masalah yang besar dan terkadang pun dalam menghadapi masalah tersebut seseorang bisa saja putus asa, padahal ada Allah Yang Maha Segalanya yang dapat menyelesaikan semua permasalahannya.

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kerusakan moral menjadi masalah di dalam masyarakat baik dari golongan maju maupun dari golongan terbelakang.
2. Kerusakan moral sekarang ini tidak hanya menjangkit orang dewasa tetapi banyak juga terjadi pada anak-anak usia remaja.
3. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan para remaja lebih suka mencari kesenangan sendiri.
4. Salah memilih teman menjadi penyebab kenakalan remaja.

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar fokus dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan juga menghindari adanya kesalahfahaman dalam memahami judul penulisan penelitian ini. Alasan penulis mengambil objek di Desa

Kedungmutih Demak karena penulis mengamati maraknya remaja yang mengalami perubahan moral secara drastis dilihat dari perubahan sikap remaja yang mulai berbondong-bondong menjadi anak jalanan karena lingkungan pergaulan di masyarakat maupun di sekolah. Selain menjadi anak jalanan para remaja ini juga gemar menghadiri sebuah forum dakwah yang disebut sebagai Komunitas MAFIA Shalawat. Hal ini yang mendasari penulis membatasi masalah dan fokus pada akhlak Komunitas MAFIA Shalawat Desa Kedungmutih Demak.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi remaja di Desa Kedungmutih masuk dalam Komunitas MAFIA Shalawat?
2. Bagaimana akhlak Komunitas Mafia Shalawat di Desa Kedungmutih?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan latar belakang remaja di Desa Kedungmutih tergabung dalam Komunitas MAFIA Shalawat

2. Untuk mengetahui akhlak Komunitas MAFIA Shalawat di Desa Kedungmutih

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Agama Islam, terutama pada pengembangan pembinaan akhlak terhadap anak jalanan.
- b. Penelitian ini memberikan masukan kepada Komunitas MAFIA Shalawat untuk meningkatkan akhlak terhadap anak jalanan.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat menambah wawasan dan pemikiran:

- a. Bagi pembina Komunitas MAFIA Shalawat diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi dalam pembinaan akhlak bagi anak jalanan.
- b. Bagi pendidik atau pekerja sosial dapat digunakan sebagai bahan intropeksi dan masukan dalam meningkatkan pembinaan akhlak dalam rangka memperbaiki perilaku anak jalanan.
- c. Bagi pemerhati pendidik dapat menambah kepedulian terhadap anak jalanan dalam memberikan pembinaan akhlak.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan.<sup>18</sup> Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan pendekatan deskriptif metodologi kualitatif.

Pendekatan deskriptif yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>19</sup>

Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup>

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 96.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Hal. 59.

<sup>20</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), Hal. 4.

## 2. Setting Penelitian

### 1) Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Kedungmutih Demak Terhadap Komunitas MAFIA Shalawat. Alasan pemilihan lokasi karena melihat fakta di lapangan bahwa Komunitas MAFIA Shalawat merupakan majelis yang memberikan pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di Desa Kedungmutih Demak.

### 2) Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian adalah mulai dari bulan April 2019 sampai Juli 2019.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.<sup>21</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para pemuda yang tergabung dalam Komunitas MAFIA Shalawat di Desa Kedungmutih Demak.

## 4. Data Penelitian

### 1) Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), Hal. 112-115.

- a. Data primer adalah data yang langsung berhubungan dengan penelitian atau bisa diartikan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan yang berkaitan dengan akhlak Komunitas MAFIA Shalawat serta apa motivasi mereka bergabung dengan Komunitas MAFIA Shalawat, serta hasil pengujian, dalam hal ini bagaimana dampak/implikasi MAFIA Shalawat terhadap akhlak remaja di Desa Kedungmutih Demak.
- b. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan dari pihak peneliti sendiri untuk tujuan yang lain atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya tulisan atau hasil kajian orang lain tentang Komunitas MAFIA Shalawat.

## 2) Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.<sup>23</sup>

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>24</sup> Pengecekan ini memperlihatkan bukti, mengurangi dampak dari penyimpangan dan

---

<sup>23</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2009), Hal. 330.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : CV. Alfabeta, 2012), Hal. 125.

mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Kedungmutih Demak. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid peneliti menggunakan beberapa macam triangulasi, antara lain:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>25</sup>

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu

---

<sup>25</sup> Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang, Jurnal Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim, 15 Oktober 2010)

menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>26</sup>

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.<sup>27</sup>

3) Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, dalam menganalisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Emzir analisis data yaitu proses pengurutan data, penyusunan data, kedalaman pola dan kategori.<sup>28</sup> Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 174.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>29</sup>

Data-data yang direduksi adalah rangkuman hasil data observasi yang dipilih dan dipilah sesuai dengan tema yang dibutuhkan seperti visi misi, sejarah berdirinya, maupun struktur organisasi. Selain itu hasil wawancara yang diambil adalah data yang relevan serta difokuskan tentang akhlak Komunitas Mafia Shalawat di Desa Kedungmutih Demak.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>30</sup> Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif dipaparkan dalam bentuk teks yang bersifat narasi sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan oleh pembaca. Penyajian data juga dilengkapi hasil analisis observasi, hasil wawancara dan hasil analisis dokumentasi.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal. 136.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet ke-14 Jilid 14*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal. 245.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sepanjang penelitian. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>31</sup> Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis bukti data-data yang valid yang telah terkumpul baik secara observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk mengambil kesimpulan dari pernyataan atau fakta yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.

Selain analisa data di atas variabel Religiusitas sangat diperlukan untuk mengetahui implikasi MAFIA Shalawat terhadap akhlak remaja di desa Kedungmutih. Berikut tabel variabel Religiusitas menurut Stark dan Glock:<sup>32</sup>

<b>Variabel Religiusitas (Berdasarkan Dimensi Religiusitas Menurut Stark &amp; Glock)</b>		
<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Item Pernyataan</b>
<b>Religiusitas</b>	Keyakinan	a. Saya yakin Allah yang mengatur jalan kehidupan terbaik bagi saya. b. Saya yakin Allah adalah tempat

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hal. 138.

<sup>32</sup> Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. I. Hal. 88-90.

		<p>meminta perlindungan dan pertolongan.</p> <p>c. Saya yakin malaikat mencatat perbuatan saya sehingga saya berhati-hati dalam berbuat.</p> <p>d. Saya yakin Al-Qur'an dapat memberi kesembuhan batin bagi saya.</p> <p>e. Saya yakin Nabi dan Rasul diutus Allah untuk menuntun manusia menjalani hidup dengan terarah.</p> <p>f. Saya yakin seluruh perbuatan saya akan diperhitungkan dan dibalas dengan adil pada hari akhir.</p> <p>g. Saya yakin bahwa apapun yang terjadi kepada saya adalah takdir Allah.</p> <p>h. Saya yakin adanya makhluk gaib sehingga saya senantiasa berlindung kepada Allah dari gangguannya.</p>
	Ritual	<p>a. Saya melaksanakan shalat wajib secara berjamaah.</p> <p>b. Saya melaksanakan puasa di bulan Ramadan.</p> <p>c. Saya membayarkan zakat yang wajib saya bayarkan.</p>

		<p>d. Saya rutin mengeluarkan infaq dan sedekah.</p> <p>e. Saya berdoa/membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu.</p> <p>f. Saya membaca Al-Qur'an.</p> <p>g. Saya melakukan dzikir setiap pagi dan petang.</p>
	Penghayatan	<p>a. Saya selalu merasa diawasi oleh Allah.</p> <p>b. Saya merasa Allah melindungi saya.</p> <p>c. Saya merasa lebih tenang setelah melakukan shalat atau dzikir.</p> <p>d. Saya merasa Allah mengabulkan doa-doa saya.</p> <p>e. Saya merasa Allah menganugerahi saya nikmat yang banyak.</p> <p>f. Saya merasa Allah memberikan musibah agar saya lebih beriman.</p> <p>g. Saya takut mendapat hukuman jika berbuat dosa.</p> <p>h. Semua pekerjaan yang saya lakukan, saya niatkan sebagai ibadah kepada Allah.</p>
	Pengetahuan	<p>a. Saya memahami bahwa sumber ajaran</p>

		<p>Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah/hadits.</p> <p>b. Saya paham bahwa Rasulullah mengajarkan untuk mengontrol emosi saat marah.</p> <p>c. Saya paham bahwa Islam mengajarkan untuk bersabar dalam menghadapi musibah dan kesulitan.</p> <p>d. Saya paham bahwa Allah memerintahkan agar tidak berputus asa meskipun dalam keadaan tersulit.</p> <p>e. Saya paham bahwa muslim yang kuat lebih dicintai Allah dari pada muslim yang lemah.</p>
	Amal Pribadi	<p>a. Saya selalu menepati janji.</p> <p>b. Saya menjaga amanah dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepada saya.</p> <p>c. Saya menghindari sesuatu yang memalukan untuk menjaga kehormatan diri.</p> <p>d. Saya bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas.</p> <p>e. Saya berani mempertahankan kebenaran</p>

			<p>yang saya yakini.</p> <p>f. Saya hanya memakan makanan yang halal dan baik.</p> <p>g. Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain.</p>
		Sosial	<p>a. Saya senang membantu teman yang memerlukan bantuan saya.</p> <p>b. Saya senang menjenguk dan mendoakan teman yang sedang sakit.</p> <p>c. Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman.</p> <p>d. Saya mampu mengingatkan dan menasihati teman yang melakukan kesalahan.</p> <p>e. Saya menghindari bersalaman /bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram.</p> <p>f. Saya berteman dengan siapa saja, tetapi bersahabat dengan teman yang mendorong saya untuk menjadi lebih baik.</p>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Metode Wawancara

Wawancara adalah dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>33</sup> Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan informan untuk memperoleh data mengenai latar belakang anggota Komunitas MAFIA Shalawat di Desa Kedungmutih Demak. Dalam wawancara akan terjadi hubungan akrab antara pewawancara dengan yang akan diwawancarai. Dengan keadaan yang demikian pewawancara akan mengembangkan pertanyaan agar dapat memperoleh informasi yang rinci, jujur, dan mendalam. Dalam penelitian ini pewawancara melakukan wawancara dengan subjek dan informan penelitian, dalam hal ini para pemuda yang tergabung dalam Komunitas MAFIA Shalawat di Desa Kedungmutih Demak.

### 2) Metode Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengenali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda rekaman dan gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak

---

<sup>33</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2009), Hal. 186.

langsung.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai studi analisis tentang akhlak Komunitas MAFIA Shalawat di Desa Kedungmutih Demak.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>35</sup> Teknik dokumentasi dimanfaatkan mengadakan verifikasi dan triangulasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data pendukung yang tertulis atau tercetak. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya Komunitas MAFIA Shalawat, visi, misi, dan motto, tujuan, wilayah kerja, sasaran garapan, proses pelaksanaan kegiatan MAFIA Shalawat.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan, maka penulis menyusunnya dengan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sutopo, HB, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press, 2002), Hal. 64.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), Hal. 206.

## 1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

## 2. Bagian isi, bagian ini memuat lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan ; yang berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka ; Kajian Teori (Teori Motivasi, Lingkungan Pendidikan, Pengertian Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak), Kajian Penelitian Yang Relevan, Pertanyaan Penelitian.

Bab III : Kajian Objek Penelitian ; Data Umum Komunitas Mafia Shalawat Desa Kedungmutih (Letak Geografis, Visi dan Misi, Sejarah Berdirinya Komunitas MAFIA Shalawat Desa Kedungmutih), Data Khusus Komunitas MAFIA Shalawat Desa Kedungmutih (Latar Belakang Anggota Komunitas MAFIA Shalawat Desa Kedungmutih, Akhlak Anggota Komunitas MAFIA Shalawat Desa Kedungmutih).

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian ; (Analisis Latar Belakang Remaja Di Desa Kedungmutih Masuk dalam Komuitas MAFIA Shalawat, Analisis Akhlak Komunitas MAFIA Shalawat Di Desa Kedungmutih).

Bab V : Simpulan dan Saran ; yang berisi tentang Simpulan, Saran dan Penutup.

